

Analisis Pemberian Intensif (Komisi, Bonus, *Profit Share*) Terhadap Perolehan Laba Bersih Sebelum Pajak Pada Perusahaan Manufaktur

V. Wiratna Sujarweni
STIKES RESPATI Yogyakarta

Abstract

The main purposes of the company that oriented in profit is to get and improve profit. To get and improve appropriate profit of company goals needed high productivity of company. High productivity can reach by improving labor productivity. Giving incentive is the one of the way to influence labor productivity. Intensive which given are commission, bonus, share profit. the basic purposes of giving incentive is the existence of obtained feed back, that is expenditure of incentive expense, company expect the increase of productivity. Incentive system represent is one of the policies of company in improving acquirement of profit.

The purposes of the research are to know the influence of giving incentive to acquirement of net profit before tax. To know difference of acquirement of net profit before tax between before and after giving intensive. To know this difference and influence, use test doubled regression and test of paired t-test sample done with SPSS program.

Conclusion which can taken away from this research is that incentive (commission, bonus, share profit) by partial and simultaneous will give influence which are positive to acquirement of net profit before tax. And the result of both examinations is there is difference of acquirement of profit before tax between before and after giving intensive, where net profit provision value before tax after higher giving intensive compared to before giving intensive.

Keywords: *Incentive, Commission, Bonus, Sharing Profit, Net Profit before Tax.*

LATAR BELAKANG MASALAH

Tujuan utama perusahaan profit adalah memperoleh dan meningkatkan laba. Perusahaan yang berorientasi laba tentu menginginkan perolehan laba yang maksimum dengan pengorbanan tertentu dalam operasi. Perolehan laba dapat dicapai dengan meningkatkan pendapat dan mengurangi biaya atau salah satunya. Untuk meningkatkan laba yang sesuai yang ditargetkan perusahaan diperlukan produktivitas yang tinggi dari perusahaan. Produktivitas yang tinggi dapat dicapai dengan meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Meningkatkan produktivitas tenaga kerja merupakan salah satu hal yang mendasar bagi kinerja suatu organisasi untuk mencapai laba yang maksimal.

Pemberian insentif salah satu cara untuk mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Sistem insentif merupakan salah satu kebijakan perusahaan dalam meningkatkan perolehan laba. Sistem ini mempunyai beberapa keunggulan sebagai berikut (Simamora, 1997: 653): (1) sistem ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan produktivitas, memangkas biaya-

biaya produksi dan meningkatkan pendapatan, (2) sistem ini memerlukan supervisi langsung yang lebih kecil demi mempertahankan tingkat-tingkat keluaran tertentu, (3) sistem ini mendorong karyawan mengurangi waktu yang hilang dan membuat pengurangan waktu dan peralatan lebih efektif, (4) sistem ini dapat menghasilkan penentuan biaya-biaya tenaga kerja yang lebih akurat. Terdapat Beberapa bentuk insentif yang dapat dipakai untuk memotivasi tenaga kerja adalah insentif yang berbentuk komisi, bonus, dan *profit sharing* sebagai bagian dari bentuk insentif finansial. Jika motivasi tenaga kerja semakin baik maka akan berpengaruh terhadap produktivitas karyawan

Tujuan dasar pemberian insentif adalah adanya umpan balik yang diperoleh, yaitu dengan pengeluaran biaya insentif, perusahaan mengharapkan peningkatan produktivitas. Menurut Hansen dan Mowen (1997: 85) produktivitas mempunyai hubungan dengan laba, di mana produktivitas yang meningkat akan menyebabkan laba yang meningkat. Menurut Mulyadi, (1984:18), produktivitas akan mempengaruhi biaya produksi. Produktivitas yang tinggi akan mempengaruhi penghematan terhadap biaya produksi. Biaya produksi akan mempengaruhi besar kecilnya harga pokok produk dan harga pokok produk suatu periode akan mempengaruhi besar kecilnya laba periode tersebut.

1. Pengertian Insentif

Insentif adalah sarana untuk motivasi dengan cara memberi bantuan sebagai perangsang atau pendorong yang diberikan dengan sengaja kepada para pekerja agar dalam diri mereka timbul semangat yang lebih besar untuk berprestasi. Pengertian insentif yang lain adalah sebagai penghubung antara kompensasi dengan tingkah laku karyawan dengan cara membayar paling sesuai dengan hasil kerja mereka dan bukan karena kesenioran atau lamanya mereka bekerja. Insentif juga bisa diartikan sebagai program kompensasi yang mengaitkan bayaran (*pay*) dengan produktivitas (Simamora, 1997: 629). Insentif dapat digolongkan ke dalam beberapa bagian, yaitu (Gary Dessler, 1998: 141):

a. Komisi

Sistem insentif yang sering ditetapkan adalah pemberian komisi. Pada dasarnya komisi dibedakan dalam dua bentuk, yaitu (Siagan, 1997: 269):

- a) Karyawan memperoleh gaji pokok, selain itu, penghasilannya dapat bertambah dengan komisi yang diterimanya karena keberhasilannya dalam melaksanakan tugas atau karena bagian penjualan atau pemasaran berhasil menjual produk dan/atau jasa melebihi target.
- b) Karyawan memperoleh penghasilan semata-mata berupa komisi. Cara kedua ini paling sering diterapkan bagi tenaga penjualan di perusahaan-perusahaan tertentu, seperti penjualan kendaraan bermotor dan *real estate*.

b. Bonus

Bonus merupakan suatu jumlah tetap bagi setiap karyawan atau golongan kerja, suatu presentase dari laba, atau bagian tertentu dari upah bulanan, atau perhitungan-perhitungan yang lain. Jumlah bonus untuk setiap karyawan bisa merupakan tradisi yang tetap dan ditentukan untuk jangka waktu lama oleh suatu perusahaan atau jumlah tersebut bisa juga berubah-ubah dari tahun ke tahun. Insentif dalam bentuk bonus diberikan kepada karyawan yang mampu bekerja sedemikian rupa sehingga tingkat produksi yang baku terlampaui. Melampaui tingkat produksi ini terdapat dalam salah satu dari tiga bentuk, yaitu (Siagan, 2000: 269):

- a) Berdasarkan jumlah unit produksi yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu. Jika jumlah unit produksi yang dihasilkan melebihi jumlah yang telah ditetapkan maka karyawan menerima bonus atas kelebihan jumlah yang dihasilkannya itu.
- b) Apabila terjadi penghematan waktu, apabila karyawan menyelesaikan tugas dengan hasil yang memuaskan dalam waktu yang lebih singkat dari waktu yang seharusnya, maka karyawan yang bersangkutan akan menerima bonus.
- c) Bonus yang diberikan berdasarkan perhitungan progresif. Artinya, jika seorang karyawan makin lama makin mampu memproduksi barang dalam jumlah yang semakin besar, maka akan diberikan bonus.

c. Profit Sharing atau Pembagian Laba

Profit sharing adalah pemberian insentif kepada karyawan dimana mereka akan menerima bagian keuntungan. Sedangkan arti lain dari *profit sharing* adalah suatu persetujuan yang diadakan secara sukarela, dimana karyawan menerima suatu bagian laba dari laba yang telah ditetapkan sebelumnya (Edwin, 1989: 45). Sistem ini mempunyai nilai-nilai antara lain karena (Edwin, 1986: 46):

- a) Meningkatkan efisiensi produksi melalui penurunan biaya dan meningkatkan keluaran.
- b) Memperbaharui moral karyawan dan mengurangi pertentangan buruh.
- c) Memberikan jaminan kepada karyawan dalam peristiwa kematian, pensiun atau ketidakmampuan untuk bekerja.
- d) Merupakan mekanisme pendidikan ekonomi karyawan.
- e) Mengurangi pergantian tenaga kerja.
- f) Memperbaiki hubungan masyarakat.

2. Pengertian Laba Bersih Sebelum Pajak

Laporan keuangan perusahaan terdiri dari neraca fungsinya untuk mengetahui kekayaan perusahaan, laporan Rugi laba fungsinya untuk mengetahui laba atau rugi perusahaan setiap periode akuntansi, laporan perubahan modal fungsinya untuk mengetahui perubahan modal setiap periode akuntansi, laporan arus kas fungsinya untuk mengetahui arus kas perusahaan setiap periode akuntansi. Untuk melihat laba perusahaan terdapat dalam laporan Rugi Laba, selisih antara pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan. Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan kemajuan perusahaan. Dapat dikatakan juga sebagai alat untuk mengetahui kemajuan yang dicapai perusahaan dan juga untuk mengetahui hasil bersih atau laba yang didapat dalam suatu periode (Baridwan, 1992: 30).

Pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap laba yang diperoleh perusahaan (Baridwan, 1992: 33). Maka laba bersih sebelum pajak adalah laba bersih sebelum dikenakan pajak penghasilan tersebut.

3. Hubungan Insentif dengan Laba

Tujuan utama perusahaan yang berorientasi terhadap laba adalah memperoleh laba yang maksimum. Untuk memperoleh laba yang maksimum dibutuhkan beberapa cara yang harus dilakukan oleh perusahaan. Perolehan laba dapat dicapai dengan meningkatkan penjualan dan mengurangi biaya. Salah satu caranya adalah meningkatkan produktivitas karyawan dengan jalan memperhatikan kesejahteraan karyawan. Salah satu cara meningkatkan produktivitas karyawan adalah dengan memberikan insentif kepada karyawan, yang secara tidak langsung akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Salah satu tujuan strategis pemberian insentif adalah meningkatkan profitabilitas (Simamora, 1997: 633).

Insentif mempengaruhi naik dan turunnya produktivitas. Kemudian produktivitas dan profitabilitas mempunyai hubungan yang sangat erat. Adapun hubungan antara produktivitas dan profitabilitas adalah sebagai berikut (Hongren, 1993: 17):

- a. Jika produktivitas dan profitabilitas tinggi, maka kondisi keuangan perusahaan sehat dan stabil.
- b. Jika produktivitas rendah dan profitabilitas tinggi, maka dalam jangka panjang laba perusahaan menurun.
- c. Jika produktivitas tinggi dan profitabilitas rendah, maka perusahaan mengalami rugi dan menjurus ke arah bangkrut.
- d. Jika produktivitas dan profitabilitas rendah, maka perusahaan bangkrut.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh secara parsial dan simultan pemberian insentif yang berupa komisi, bonus, dan *profit sharing* terhadap perolehan laba bersih sebelum pajak pada perusahaan manufaktur?
2. Apakah terdapat perbedaan perolehan laba bersih sebelum pajak antara sebelum dan sesudah pemberian komisi, bonus, dan *profit sharing* pada perusahaan manufaktur?

HIPOTESIS

1. Secara simultan dan parsial terdapat pengaruh positif antara pemberian komisi, bonus, dan *profit sharing* terhadap perolehan laba bersih sebelum pajak.
2. Terdapat perbedaan perolehan laba bersih sebelum pajak antara sebelum dan sesudah pemberian komisi, bonus, dan *profit sharing*

BATASAN PENELITIAN

Penelitian ini dibatasi

1. insentif finansial yang berupa komisi, bonus, dan *profit sharing*, serta perolehan laba bersih sebelum pajak selama tahun 2003 sampai tahun 2006.
2. Perusahaan mulai memberikan insentif berupa komisi, bonus, dan *profit sharing* tahun 2003.

METODOGI PENELITIAN

Pengujian Hipotesis Pertama

- a. Variabel Penelitian Pengujian Hipotesis Pertama :

- a) Variabel Independent

Variabel independent yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Komisi (X1), Bonus (X2), *Profit Sharing* (X3).

- b) Variabel Dependent

Variabel dependen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih sebelum pajak (Y).

b. Pengujian Penelitian Hipotesis Pertama

Analisis Regresi Linier berganda ini digunakan untuk menguji secara empiris pengaruh Komisi (X1), Bonus (X2), *Profit Sharing* (X3) terhadap laba sebelum pajak (Y).

Pengujian Hipotesis Kedua

a. Variabel Penelitian Pengujian Hipotesis Kedua :

a) Variabel Sebelum

Variabel sebelum memberikan komisi, bonus, *Profit Sharing* yaitu merupakan data laba bersih sebelum pajak selama 4 tahun sebelum pemberian komisi, bonus, *Profit Sharing* tahun 1999-2002.

b) Variabel Sesudah

Variabel sesudah memberikan komisi, bonus, *Profit Sharing* yaitu merupakan data laba bersih sebelum pajak selama 4 tahun sesudah pemberian komisi, bonus, *Profit Sharing* tahun 2003-2006

b. Pengujian Penelitian Hipotesis Kedua

Pengujian Paired Sampel t-test

Menurut Singgih (2001,161) Uji ini berfungsi untuk menguji dua sampel yang berpasangan, apakah mempunyai rata-rata yang secara nyata berbeda ataukah tidak. Sampel berpasangan adalah sebuah sampel dengan subyek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda.

HASIL ANALISIS DATA

Hasil Analisis Data Hipotesis Pertama

Pengujian ini untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang positif antara komisi, bonus, *Profit Sharing* terhadap laba bersih sebelum pajak. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan regresi berganda dengan bantuan SPSS. Untuk menguji hipotesis pertama dianalisis secara parsial masing-masing koefisien regresi. Hasil analisis regresi dapat dilihat di bawah ini:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,1E+07	1,2E+07		1,809	,077
	Komisi	61,877	30,018	1,676	2,061	,045
	Bonus	120,318	38,979	3,229	3,254	,002
	Profit Share	167,366	46,834	4,180	3,574	,001

a. Dependent Variable: Laba Sebelum Pajak

Untuk menginterpretasikan data pada tabel di atas kita kembali ke hipotesis pertama. Maka dapat disimpulkan bahwa komisi menghasilkan nilai sig sebesar 0,045 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh positif antara pemberian komisi terhadap perolehan laba bersih sebelum pajak, pengaruhnya sebesar 61,877 yang

berarti jika komisi naik satu satuan maka laba bersih sebelum pajak juga akan naik sebesar 61,877 dengan catatan variabel lain konstan. Bonus menghasilkan nilai sig 0,002 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh positif antara pemberian bonus terhadap perolehan laba bersih sebelum pajak, pengaruhnya sebesar 120,316 yang artinya jika bonus naik satu satuan maka laba bersih sebelum pajak juga akan naik sebesar 120,316 dengan catatan variabel lain konstan. *Profit share* menghasilkan nilai sig 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh positif antara *Profit share* terhadap laba bersih sebelum pajak, pengaruhnya sebesar 167,386 yang artinya jika *Profit share* naik satu satuan maka laba bersih sebelum pajak akan naik sebesar 167,386 dengan catatan variabel lain konstan. Pengaruh yang paling besar terhadap perolehan laba bersih sebelum pajak adalah pemberian *profit share* karena nilai koefisien korelasinya tertinggi yaitu 167,386.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,61E+15	3	1,536E+15	25,647	,000 ^a
	Residual	2,63E+15	44	5,987E+13		
	Total	7,24E+15	47			

a. Predictors: (Constant), Profit Share, Komisi, Bonus

b. Dependent Variable: Laba Sebelum Pajak

Dalam perhitungan diperoleh nilai sig menunjukkan sebesar 0,000 dibawah 0,05 sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh secara simultan antara komisi, bonus, *Profit Sharing* terhadap laba bersih sebelum pajak.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,798 ^a	,636	,611	7737676,614

a. Predictors: (Constant), Profit Share, Komisi, Bonus

b. Dependent Variable: Laba Sebelum Pajak

Koefisien determinasi (R^2) regresi tersebut adalah sebesar 0,639. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan laba bersih sebelum pajak dipengaruhi oleh faktor pemberian komisi, bonus, *Profit Sharing* sebesar 63,9%.

HASIL ANALISIS DATA HIPOTESIS KEDUA

Pengujian ini untuk menguji apakah terdapat perbedaan laba bersih sebelum pajak antara sebelum dan sesudah pemberian komisi, bonus, *Profit Sharing*. Hasil analisis uji perbedaan dapat dilihat di bawah ini:

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum insentif	4878500	48	1010078,383	145792,3
	Sesudah insentif	1,1E+07	48	3823551,073	551882,1

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Sebelum insentif Sesudah insentif	6225354	183042,512	803770,2	7439983	5010725	-10,311	47	,000

Dalam perhitungan diperoleh nilai sig menunjukkan sebesar 0,000 dibawah 0,05 sehingga Ho ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan laba bersih sebelum pajak antara sebelum dan sesudah pemberian komisi, bonus, *Profit Sharing*. Perbedaan nilai laba bersih sebelum pajak untuk sesudah pemberian komisi, bonus, *Profit Sharing* lebih tinggi dibanding sebelum pemberian komisi, bonus, *Profit Sharing*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Hasil analisis data hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif baik secara parsial dan simultan antara variabel komisi, bonus, *Profit Sharing* terhadap perolehan laba bersih sebelum pajak.
2. Hasil analisis data hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat perbedaan laba bersih sebelum pajak antara sebelum dan sesudah pemberian komisi, bonus, *Profit Sharing*. Perbedaan nilai laba bersih sebelum pajak untuk sesudah pemberian komisi, bonus, *Profit Sharing* lebih tinggi dibanding sebelum pemberian komisi, bonus, *Profit Sharing*.

DAFTAR PUSTAKA

Anthony, Robert N., dan Govindarajan 11th edition, McGraw Hill. , 2003.
 Delsler, G., *Manajemen Personalia*, Jakarta: Erlangga,1984.
 Hadu, S., Cooper, Donald R. and C. William Emory, *Bussines Research Methods*, Fifth edition, USA: Richard D. Irwin Inc, 1995.
 Halim, A., *Dasar-Dasar Akuntansi Biaya*, Yogyakarta: BPFE, 1996.
 Hansen, Don R. and Maryanne M. Mowen, *Management Accounting*, Sixth edition, Cicinnati, Ohio: South Western Publishing Co, 2003..
 Handoko, T. H., *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Edisi Kedua, Cetakan Kedelapan, Yogyakarta: BPFE , 1995.
 Jusup, Al. Haryono, *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1*, Edisi 6, Sekolah Tinggi Ilmu EkonomiYKPN, Yogyakarta, 2003,

- Jusup, Al. Haryono *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 2*, Edisi 6, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta, 2003.
- Mulyono, M., *Penerapan Produktivitas Dalam Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Manullang, *Manajemen Personalia*, Edisi Revisi, Jakarta: Ghalia, 1981.
- Mulyadi, *Akuntansi Biaya. Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya* Yogyakarta: BPFE UGM, 1979,.
- Sunarto., *Akuntansi Biaya*, AmusYogyakarta, 2004.
- Siagan, S.P., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Santoso, Singgih. *SPSS: Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, Penerbit Elex Media Computindo, Jakarta, 2000.